

ABSTRAK

Manusia yang hidup di era globalisasi tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi. Tidak dapat dipungkiri, kemajuan teknologi membawa dampak buruk terhadap penggunanya itu sendiri. Manusia dengan bebas dapat meniru, membajak dan memalsukan segala sesuatu untuk meraih keuntungannya sendiri. Penciptaan karya seni ini mengkritik isu-isu yang berhubungan dengan kemajuan teknologi melalui visualisasi karya dua dimensi berupa parodi karya seniman sebelumnya dan di parodikan kembali sehingga terjadi dua kali parodi yang bisa disebut juga *Double Parody*. Ide yang muncul dikembangkan dengan memakai visualisasi figur wajah diri sendiri melalui *self-portrait* yang telah didistorsi dan meramunya dengan gaya khas personal. Delapan karya penciptaan yang dihasilkan merupakan bentuk visualisasi kritik terhadap orang lain maupun diri sendiri. Penciptaan karya seni lukis ini memakai bantuan teknologi digital berupa multi media dan hasilnya kritik yang disampaikan dapat menimbulkan ironi tersendiri.

Kata-kata kunci : distorsi, *double parody*, *figure*, teknologi.

ABSTRACT

In this globalization era, people depend on technology development. It cannot be denied that technology development brings about bad impacts towards the use of it. People are free to imitate, pirate, and fake anything to obtain their own advantage. The creation of this artwork is to criticize the issues related to technology development through the visualization of two-dimension work. This visualization is actually a parody of an artwork of previous artist. It is re-parodied that it results two-time parody called Double Parody. The idea that appears is developed by using the visualization of our own face through self-portrait that has been distorted and created with unique personal style. 8 artworks that have been created are a critique towards other people and ourselves. The creation of this painting uses the aid of multimedia digital technology which makes the result of the critique possess an irony.

Key words: distortion ,double parody, figures, technology.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
GLOSARRY	vi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Karya	1
1.2 Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penciptaan.....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat Penciptaan Karya.....	3
1.4 Metode, Teknik dan Prosedur Penciptaan.....	3
1.5 Kerangka Penciptaan.....	4
1.6 Sistematika Penulisan Laporan Penciptaan.....	5
BAB II DOUBLE PARODY	6
2.1 Tema dan Judul Karya Tugas Akhir	6
2.1.1 Parodi	7
2.2 Seniman-Seniman Yang Memiliki Kemiripan Konsep	10
2.2.1 Yue Minjun	10
2.2.2 Yasumasa Morimura	11
2.3 Imagi-Imagi Referensi	12
BAB III KONSEP PENCIPTAAN	20
3.1 Ide/ Gagasan	20
3.2 Teknik dan Medium	20
3.3 Visualisasi Karya	21
3.3.1 Figur <i>Self Portrait</i>	22
3.3.2 Distorsi	23
3.3.3 Efek Digital	23
3.3.4 Sweater Pink	23
3.4 Proses Berkarya	23
BAB IV ANALISIS KARYA	25

4.1 <i>Apple Im In Love</i>	25
4.2 <i>Fvcktogo</i>	26
4.3 <i>My Style</i>	28
4.4 <i>Minelisa</i>	29
4.5 <i>Last Super</i>	31
4.6 <i>Digi-Blind</i>	33
4.7 <i>Popxel</i>	34
4.8 <i>Double</i>	35
BAB V SIMPULAN	37
DAFTAR PUSTAKA	40

DAFTAR GAMBAR

Skema 1.1 Kerangka Penciptaan	4
Gambar 2.1.2 Ciri-Ciri Karya Parodi	7
Gambar 2.2.1 Yue Minjun (<i>Evelyn Politanoff</i>)	11
Gambar 2.2.2 Yasumasa Morimura (<i>After Audrey Hepburn 1</i>)	12
Gambar 2.3.1 <i>Execution Of Maximilian</i>	13
Gambar 2.3.2 <i>The Shootings Of May 3rd In Madrid</i>	13
Gambar 2.3.3 <i>Execution</i>	14
Gambar 2.3.4 <i>Portrait (Furtago)</i>	15
Gambar 2.3.5 <i>Doublennage</i>	15
Gambar 2.3.6 <i>Blinded By The Light</i>	16
Gambar 2.3.7 <i>Blue Deb</i>	17
Gambar 2.3.8 <i>Dark Vomit and The Clown</i>	17
Gambar 2.3.9 <i>Stereo Magritte</i>	18
Gambar 4.1 <i>Apple Im In love</i>	25
Gambar 4.2 <i>Fvcktogo</i>	27
Gambar 4.3 <i>My Style</i>	28
Gambar 4.4 <i>Minelisa</i>	30
Gambar 4.5 <i>Last Super</i>	31
Gambar 4.6 <i>Digi-Blind</i>	33
Gambar 4.7 <i>Popxel</i>	34
Gambar 4.8 <i>Double</i>	35

GLOSARRY

Aropriasi	: sebuah istilah dalam sejarah seni dan kritik yang merujuk pada lebih atau kurangnya ambil alih langsung kedalam suatu karya seni dari obyek sesungguhnya atau kejadian keberadaan suatu karya seni.
Evaluatif	: yang berhubungan dengan evaluasi.
Kelucuan	: kejenakaan.
Modernisme	: dalam definisi yang paling luas, adalah pemikiran modern, karakter, atau praktek. Lebih khusus, istilah menjelaskan gerakan modernis dalam seni, seperti kecenderungan budaya dan gerakan budaya yang terkait, awalnya timbul dari perubahan besar-besaran dan meluas ke masyarakat Barat di akhir abad 19 dan awal abad ke-20.
Parodi	: karya sastra atau seni yg dengan sengaja menirukan gaya, kata penulis, atau pencipta lain dengan maksud mencari efek kejenakaan.
Post-modernisme	: sebuah istilah dalam sejarah seni dan kritik yang merujuk pada lebih atau kurangnya suatu karya seni dari obyek sesungguhnya atau kejadian keberadaan tentang suatu karya seni.
Preskriptif	: bersifat memberi petunjuk atau ketentuan, bergantung pada atau menurut ketentuan resmi yang berlaku.
Totalitarianisme	: merupakan paham bahwa sistem pemerintahan yang paling ekstrem adalah dengan membenarkan kewujudan satu partai politik saja untuk memerintah negara secara total atau mutlak.
Video mapping	: teknologi proyeksi yang digunakan untuk mengubah benda, yang permukaan nya tidak teratur, ke permukaan layar untuk proyeksi video. Dengan menggunakan software khusus, sebuah objek dua atau tiga dimensi spasial dipetakan pada program virtual yang diproyeksikan pada lingkungan nyata berupa benda